KESIAPAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS

SKRIPSI

OLEH:

KHOLIFATUL UMMAH WIJAYANTI

NIM A1D117189

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JAMBI

NOVEMBER 2023

KESIAPAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Jambi

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan

Progam Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar

OLEH

KHOLIFATUL UMMAH WIJAYANTI

NIM A1D117189

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS JAMBI

NOVEMBER, 2023

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas* Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang disusun oleh Kholifatul Ummah Wijatanti, Nomor Induk Mahasiswa AID117189 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jambi, Oktober 2023
Pembimbing I

Dr. Muhammad Sofwan, S.Pd., M.Pd
NIP : 198007112008121001

Jambi, Oktober 2023
Pembimbing II

Suci Hayati, S.Pd.,M.PD
NIP : 201409052008

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas* SkripsiProgram Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang disusun oleh Kholifatul Ummah Wijayanti, Nomor Induk Mahasiswa A1D117189 telah dipertahankan didepan tim penguji pada hari.

Tim Penguji

1. Dr. Muhammad Sofwan, S.Pd., M.Pd Ketua _____
   NIP. 198007112008121001

2. Suci Hayati, S.Pd., M.Pd Sekretaris_____
   NIP:201409052008

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dr. Dra Destrinelli, M.Pd

NIP. 196509011997022001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kholifatul Ummah Wijayanti

Nim : A1D117189

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar benar karyasaya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi di cabut gelar dan di Tarik ijazah.

Demikian peryataan ini di buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, November 2023

Yang membuat pernyataan

Kholifatul Ummah Wijayanti

Nim : A1D117189

Abstrak

Wijayanti Ummah, Kholifatul . 2023. *Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas.* Skripsi , Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing: (I) (II)

Kata Kunci: Kesiapan Guru

Tujuan penelitian adalah seperangkat kriteria yang menunjukkan keinginan peneliti untuk mencapai hasil tertentu dalam penelitiannya. Tujuan dari penelitian ini setidaknya untuk mengetahui karakteristik strategi pembelajaran yang digunakan oleh kepala sekolah dasar dalam melaksanakan tatap muka terbatas di SDN 191/IX Sumber Mulya.

SDN 191/IX Sumber Mulya yang berlokasi di Jl. Utama Desa Sumber Mulya Kecamatan Bahar Utara Kabupaten Muaro, Jambi, akan dijadikan sebagai lokasi penelitian. Penelitian akan dilakukan selama semester musim semi 2021–2022. Hingga saat ini SDN 191/IX Sumber Mulya masih menyelenggarakan pendidikan tatap muka terbatas.

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka di SD Negeri 191/IX Sumber Mulya memiliki kekuatan dan fleksibilitas, kekuatan dalam instruksi tatap muka ini guru dapat kembali beriteraksi dengan siswa secara langsung hal ini dapat menimbulkan kedekatan dan proses komunikasi alami antara guru dan murid, terutama berkaitan dengan proses penyampaian materi. Salah satu keuntungan dari pembelajaran tatap muka adalah tidak membutuhkan koneksi internet dan gawai.

Guru maupun murid bisa secara langsung melakukan interaksi dan komunikasi dalam aktivitas pembelajaran.

MOTTO

"Jika kamu memimpikannya, kamu dapat melakukannya"(Walt Disney)

"Syukurilah derita masa lalumu, karena ia adalah penyebab

kekuatanmu hari ini"

Kupersembahkan Skripsi ini untuk orang tuaku tercinta Ibunda dan Ayahanda yang selama ini telah berjuang dan bekerja keras demi menyekolahkanku agar mendapatkan ilmu yang banyakuntuk bekal agar selamat dunia dan akhirat sehingga aku mencapai bangku pendidikan perguruan tinggi. Terima kasih untuk Ibu dan Ayah ku tercinta yang selalu menjadi pelita, yangtidak henti-hentinya mengingatkanku disaat aku tak berdaya, lupa, lengah, dan lalai terhadap tanggung jawabku. Skripsi ini juga kupersembahkan untuk keluarga yang selalu memberikandukungan dan doa untukku.

KATA PENGANTAR

Selesainya penelitian yang dilakukan sampai terwujud menjadi skripsi ini tidak akan pernah dapat diraih tanpa rahmat dari Allah Subhanahuwataala. Untuk itu, sudah sepantasnya puji syukur penulis sampai kehadirat Allah Subhanahuwataala, atas segala rahmat-Nya. Begitu pula kepada berbagai pihak yang telah membantu, dalam kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih, terutama kepada Bapak Dr. Muhammad Sofwan, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang dengan kesabaran, keikhlasan, dan sifat kebapakannya telah membimbing dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan pendidikan dan penulisan skripsi ini. Semua itu akan penulis kenang sebagai bekal di masa mendatang.

Begitu juga Ibu Suci Hayati,.S.Pd.,M.Pd. yang dengan ketelitian, kesabaran, dan hatinya yang lembut dalam menasehati penulis tetapi kritis dan cemerlang dalam berpikir telah menggugah penulis untuk tidak menyerah memperbaiki kesalahan atau kekeliruan yang masih muncul dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Tuhan tetap memberikan yang terbaik untuk beliau.

Untuk Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar PGSD FKIP Universitas Jambi yang telah membagi ilmunya, penulis sampaikan rasa terima kasih yang dalam. Semoga semuanya menjadi amal ibadah yang baik. Tidak lupa pula rasa haru dan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Eko Kuntarto, M.Pd., M.Comp.Eng. sebagai Dosen Penasehat Akedmik yang dengan gurauannya yang hangat tetapi penuh makna telah mengantar penulis untuk menyelesaikan pendidikan. Ini semua tentu berkat kerjasama beliau dengan Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar, serta Dekan FKIP Universitas Jambi yang selalu memberikan kemudahan dan pengarahan kepada mahasiswanya, terutama dalam proses perizinan penelitian dan pengesahan skripsi ini.

Secara khusus kepada kedua orang tua tercinta yang tiada hentinya mendoakan dan memberi perhatian untuk kesuksesan, penulis sampaikan terima kasih yang sangat mendalam. Semoga jerih payah beliau mendapat imbalan dari Yang Khalik dan telah memperkuat keyakinan penulis bahwa tanpa beliau penulis tidak akan pernah ada dan tidak akan pernah berhasil.

Jambi, Oktober 2023

Penulis

Daftar Isi

Contents

HALAMAN PERSETUJUAN....3

HALAMAN PENGESAHAN 4

PERNYATAAN 5

Abstrak....6

MOTTO....8

KATA PENGANTAR 1

Daftar Isi....5

Bab 1 7

Pendahuluan 7

Latar Belakang....7

Rumusan Masalah....11

Tujuan Penelitian....11

Manfaat Penelitian....12

Bab II 26

Kajian Teoritik....26

2.1.1. Pengertian Kesiapan....28

2.1.2 Pengertian Guru 29

Para pakar pendidikan(Dalam Mulyasa,2007:38) telah melakukan penelitian tentang peran guru yang harus dilakonin. Adapun peran-peran tersebut adalah sebagai berikut:..31

2.2. Pengertian Pembelajaran Tatap Muka....36

2.3. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas....38

Kerangka Berpikir 42

Penelitian Relevan....42

BAB III....45

METODE PENELITIAN 45

3.1 Tempat dan Waku Penelitian....45

3.2 Populasi dan Sampel 45

3.3 Pendekatan dan Jenis Penelitian 45

3.4 Sumber Data Penelitian.....47
3.5 Teknik Pengumpulan Data 48
Observasi.....49
3.5.2 Wawancara.....49
3.5.3. Dokumentasi 50
3.6 Uji Validitas Data 50
Teknik Analisis Data.....51
Prosedur Penelitian.....51
BAB IV 53
HASIL PENEITIAN DAN PEMBAHASAN.....53
4.1 Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian.....53
4.1.1 Sejarah berdirinya SDN 191/IX Sumber Mulya 53
4.1.2 Profil Sekolah.....53
4.1.3 Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Dasar Negeri 191/IX Sumber Mulya.....56
Sarana dan Prasarana SD Negeri 191/IX Sumber Mulya.....57
4.1.5 Data Pendidik dan Tenaga Pendidik SD Negeri 191/IX Sumber Mulya 57
4.1.6 Struktur Organisasi SD Negeri 191/IX Sumber Mulya 58
4.2 Deskripsi Temuan 58
4.2.1 Persiapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas 59
4.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas 62
4.2.3 Evaluasi pembelajaran tatap muka terbatas.....65
4.3 Pembahasan.....66
BAB V 70
KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....70
5.1. Kesimpulan.....70
5.2 Implikasi 70
5.3 Saran 71
DAFTAR PUSTAKA 72
LAMPIRAN.....73

Bab 1

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Pendidikan satu-satunya faktor terpenting dalam hal ini mempersiapkan generasi emas bangsa. Dalam era globalisasi seperti sekarang, daya saing yang tinggi menjadi syarat utama untuk sukses dalam dunia kerja. Dengan pendidikan yang berkualitas, generasi emas akan memiliki pengetahuan dan ketekunan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan.Selain itu, pendidikan juga dapat membantu meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan nilai-nilai positif dalam masyarakat. Jadi, apa yang dapat saya bantu lebih lanjut mengenai Pendidikan.

Peran tenaga pendidik sangat penting dalam memastikan keberhasilan pendidikan dan pembelajaran yang bermakna. Tenaga pendidik yang kompeten memiliki kemampuan untuk mendesain dan merencanakan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan didik. Dengan mengadopsi metode dan strategi pembelajaran yang inovatif, tenaga pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif dan mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses belajar. Selain itu, komunikasi yang baik antara tenaga pendidik dan peserta didik juga menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Pada kondisi saat ini terdapat wabah virus covid-19 yang melanda dunia. Virus ini merupakan penyakit menlar yang menyerang saluran pernapasan sehingga menjadi terganggu selain itu dampak dari adanya virus covid-19 ini yaitu

dalam bidang tertentu di Indonesia salah satunya dalam bidang Pendidikan. Maka dari itu, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah menerbitkan Peraturan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Penerapan Undang-Undang Pendidikan pada Masa Pandemi Penyakit Virus Corona (Covid-19). Surah edaran di atas menjelaskan bagaimana pendidikan dilaksanakan melalui pengajaran di rumah atau bimbingan belajar agar siswa dapat terus belajar.

Dalam situasi seperti ini, banyak permasalahan yang perlu diselesaikan oleh pemerintah, guru, dan siswa. Ada beberapa metode pengajaran yang dapat digunakan dalam pendidikan tatap muka terbatas, antara lain: Pembelajaran Kooperatif: Metode ini melibatkan siswa dalam kerja kelompok atau tim, dimana mereka terus berkolaborasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam lingkungan kelas yang terus berubah, siswa dapat bekerja dalam kelompok kecil yang diawasi secara fisik atau menggunakan platform online untuk berkolaborasi. Instruksi Berdasarkan Proyek. Metode ini melibatkan siswa dalam suatu proyek yang memerlukan pemecahan masalah dan penerapan praktis dari materi yang dipelajari. Guru mempunyai kemampuan untuk menugaskan proyek kepada siswa dan membantu mereka dalam melaksanakannya, baik secara individu maupun kelompok.

Karena kinerja online siswa yang buruk, pendidikan tatap muka sangat merugikan sebagian besar dari mereka. Namun sebagian masyarakat masih belum puas dengan kondisi pendidikan tatap muka saat ini karena masih terdapat klaster Covid-19. Guru atau disebut juga tenaga pendidik merupakan komponen penting dalam memajukan pendidikan, khususnya dalam kondisi saat ini. Situasi yang mengharuskan guru menggunakan sistem pengajaran tatap muka terbatas mungkin

menjadi tantangan tersendiri bagi mereka. Guru hendaknya selalu ada untuk melaksanakan proses pengajaran dalam kondisi apapun (Arikunto, 2002:54). Keterampilan ini merupakan keterampilan dasar guru (pribadi, profesional, sosial, dan digunakan dalam kegiatan mengajar). Sehubungan dengan itu, guru diharapkan memiliki kemampuan dalam menjalankan tugas bimbingan profesionalnya dalam situasi apa pun, termasuk di tengah pandemi Covid-19 saat ini.

Salah satu kegiatan pembelajarannya adalah pembelajaran satu jam dengan durasi 25 menit, dengan maksimal 15 siswa per kelas; jika seorang siswa memiliki lebih dari 16 teman sekelas, mereka akan dibagi dalam shift yang panjangnya minimal satu meter.

Tugas yang ada mencakup penerapan prinsip-prinsip perilaku baik dan kebaikan, yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan anak sekolah. Oleh karena itu, Protokol Kesehatan perlu dilaksanakan secara ketat sesuai dengan pedoman perubahan jadwal tatap muka. Pembelajaran tatap muka terbatas adalah mengatur jumlah didik dalam satu kelas, yang segerakan mengatur jumlah menggunakan sistem rotasi dan kapasitas 50% dari jumlah siswa pada normal, persetujuan orang tua siswa, penerapan protokol Kesehatan yang ketat, tenaga kependidikan telah melakukan vaksinasi, serta sarana dan prasaran pendukung pelaksanaan protokol Kesehatan tersedia.

PTM dilaksanakan dua sampai tiga kali dalam 1 minggu, karena berlangsung selama 3 jam pelajaran untuk 1 shift dan mengombinasikannya dengan PJJ. Setiap siswa menyelesaikan PTM selama kurang lebih enam hingga

sembilan jam dengan menggunakan sistem selang seling dan jeda selama beberapa menit guna mencegah peer pressure antara siswa yang akan didorong dengan yang akan masuk ke dalam kelas. Kondisi ini merugikan guru dan siswa. Tantangan yang dihadapi guru adalah: 1) harus gigih dalam mengatur pembelajaran dan menjaga konsentrasi pada tinjauan kurikulum; 2) jadwal pelajaran yang tidak teratur sehingga membuat guru kurang bisa mengajar pada jam yang telah ditentukan. Di sisi lain, dua tanggung jawab utama siswa adalah: 1) mengalami interaksi sosial yang tegang dengan gurunya; dan 2) menyerap pembelajaran dari mentornya. 3) meningkatnya perasaan tegang dan cemas akibat menurunnya aktivitas selama bersekolah.

Dalam pembelajaran tatap muka terbatas, langkah-langkah yang dilakukan meliputi: Menyediakan sarana dan prasarana yang bersih dan terdisinfeksi secara reguler. Hal ini termasuk membersihkan dan menyemprotkan disinfektan ke meja, kursi, dan fasilitas umum lainnya. Memeriksa suhu tubuh setiap orang sebelum memasuki lingkungan sekolah. Jika seseorang memiliki suhu tubuh tinggi atau gejala lain yang mencurigakan, mereka akan diminta untuk tidak masuk dan diarahkan ke unit kesehatan terdekat. Menyediakan fasilitas cuci tangan dan hand sanitizer di berbagai area di sekolah. Peserta didik, guru, dan staf diharapkan untuk mencuci tangan secara teratur dan menggunakan hand sanitizer. Menggunakan masker yang menutupi hidung dan mulut secara benar. Peserta didik, guru, dan staf diharapkan untuk menggunakan masker selama berada di lingkungan sekolah. Mengatur jadwal shift belajar untuk peserta didik. Peserta didik akan dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang menghadiri sekolah pada waktu yang berbeda. Kelompok-kelompok ini akan diberikan tugas online saat

mereka tidak hadir di sekolah dan tugas tersebut dikumpulkan pada hari mereka hadir. Melakukan evaluasi pembelajaran secara online untuk peserta didik yang tidak hadir di sekolah. Guru akan memberikan tugas dan aktivitas pembelajaran online yang dapat dikerjakan di luar lingkungan sekolah. Tugas ini akan dievaluasi dan diberikan umpan balik saat peserta didik kembali ke sekolah.

Temuan penelitian ini berdasarkan wawancara awal yang peneliti lakukan dengan kepala SDN 191/IX Sumber Mulya yang menyatakan bahwa peneliti sebelumnya telah menyelesaikan pendidikan tatap muka terbatas. Ketika terjadi keadaan darurat seperti ini, sebaiknya guru mengajar atau tidak mengajar demi membantu siswa menghadapi kondisi saat ini. Guru harus bekerja keras untuk memberikan bimbingan yang terbaik untuk proses pembelajaran tatap muka terbatas tahun ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin merangkum penelitian yang berjudul "Bantuan Guru dalam Pengajaran Tatap Muka Terbatas."

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya, maka permasalahan yang paling sering diangkat dalam penelitian adalah "Bagaimana cara guru Sekolah Dasar menangani pelajaran matematika yang sulit di SD Negeri 191/IX Sumber Mulya?"

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah seperangkat kriteria yang menunjukkan keinginan peneliti untuk mencapai hasil tertentu dalam penelitiannya. Tujuan dari penelitian ini setidaknya untuk mengetahui karakteristik strategi pembelajaran

yang digunakan oleh kepala sekolah dasar dalam melaksanakan tatap muka terbatas di SDN 191/IX Sumber Mulya.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

a. Temuan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian yang komprehensif.

B. Memberikan informasi yang akurat kepada mereka yang sedang mengembangkan konsep terkait pembelajaran tersebut di atas.

2. Manfaat praktis

A. bagi sekolah

1) Mendeskripsikan pendekatan sekolah terhadap pelaksanaan program pendidikan tatap muka terbatas di SDN 191/IX Sumber Mulya.

2) Menguraikan pengamatan jangka pendek yang dilakukan oleh administrator sekolah mengenai kemajuan sekolah dalam pengajaran tatap muka terbatas.

b. Bagi Siswa

Memperoleh informai terkait aturan dan tata tertib dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas**.**

Bab II

Kajian Teoritik

2.1. *Kesiapan Guru*

Untuk menjadi guru yang siap, ada beberapa langkah yang dapat diambil persiapkan materi Pembelajaran Sebelum memberikan instruksi, guru harus mengkaji materi pelajaran dengan cermat. Hal ini meliputi menyusun rencana pelajaran, memilih bahan ajar yang sesuai, dan mengorganisir materi tersebut dalam bentuk yang mudah dipahami oleh siswa. Kenali Siswa, guru harus mengenal siswa mereka dengan baik. Ini mencakup memahami kebutuhan dan gaya belajar individu siswa, serta memahami latar belakang dan minat mereka. Dengan mengetahui siswa secara lebih baik, guru dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.

Rencanakan Aktivitas pembelajaran, selain materi pengajaran, guru juga harus merencanakan aktivitas pembelajaran yang menarik dan interaktif. Ini dapat mencakup diskusi kelompok, simulasi, permainan peran, atau proyek kolaboratif. Aktivitas ini akan membuat pembelajaran lebih menarik dan membantu siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Persiapkan sumber daya, guru harus membenarkan bahwa mereka setiap hari keberatan dengan hal itu diperlukan untuk mengajar, seperti buku teks, media pembelajaran, atau peralatan lainnya. Hal ini akan membantu guru memberikan materi yang lengkap dan mendukung proses pembelajaran. Tingkatkan keterampilan Pendidikan, guru juga perlu memperbarui dan memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka dalam bidang pendidikan. Ini dapat dilakukan melalui

pelatihan profesional, seminar, atau membaca buku dan artikel terkait pendidikan. Dengan meningkatkan keterampilan pendidikan mereka, guru dapat memberikan pengajaran yang lebih efektif dan relevan. Dengan melakukan langkah-langkah ini, seorang guru akan menjadi lebih siap dalam mengajar dan memberikan pengajaran yang bermakna dan efektif kepada siswa mereka.

Lebih lanjut Dalyono (2005:52) menyatakan, “kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik dan mental.” Kekuatan fisik berkaitan dengan memiliki tulang yang kuat dan kesehatan yang baik, namun kekuatan mental berkaitan dengan memiliki kemauan dan dorongan untuk menyelesaikan suatu tugas. Dengan kata lain, “kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan individu pada tingkat pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional,” ujar Oemar Hamalik (2008:94).

Sebagaimana dikemukakan Sardiman (2003:125), “Guru merupakan komponen fundamental umat manusia dalam proses pendidikan yang meliputi pemikiran, perasaan, dan tindakan, serta pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mempunyai potensi. dalam bidang membangun pengetahuan.” Ayat 1 Pasal 1 UU No. 14 Tahun 2005 ayat 1 ayat bunyi ayat “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan menyebarkan peserta didik pada pendidikan anak usia dini pendidikan jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan satu-satunya guru profesional yang bertugas mengajar, membimbing, membimbing, dan menjauhkan peserta didik dari pendidikan formal. Sebagai mengajar, mendidik, membimbing, dan mengakomodasikan peserta didik pada pendidikan formal secara kompetensial dan profesional adalah kondisi yang seperti guru atau siswa.

2.1.1. Pengertian Kesiapan

Kesiapan adalah keadaan pikiran seseorang secara keseluruhan yang menyulitkannya untuk merespons atau memberikan nasihat dengan cara tertentu terhadap situasi tertentu. Hal ini merupakan hal yang krusial untuk diperhatikan dalam pembelajaran, karena jika siswa sudah belajar dan sudah mengalami ketersiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik. Slameto (2010:113) menegaskan bahwa reseptivitas adalah kemampuan memberikan respon atau bereaksi. Lebih lanjut Slameto menjelaskan bagaimana hal ini muncul dari dalam diri seseorang dan kaitannya dengan kematangan, karena kematangan berarti kesediaan untuk melakukan kecakapan. Di sisi lain, Chaplin (2002:418) menegaskan bahwa kesiapan, atau kesiapan, adalah ukuran tingkat kecerdasan emosional atau penerimaan seseorang yang memotivasi seseorang untuk mempraktikkan suatu keterampilan tertentu. Dalyono (2009: 166) lebih lanjut menegaskan bahwa kesiapan adalah kombinasi nilai-nilai pribadi dan kekuatan yang melemah. Kemajuan ini memungkinkan manusia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan adalah suatu keadaan dimana tingkat keterpisahan atau kesediaan individu untuk melakukan sesuatu sudah cukup untuk mampu beradaptasi dengan lingkungannya.

Itulah beberapa prinsip kesiapan menurut Slameto (2010:113).

A. Setiap aspek interaksi (saling mempengaruhi)

B. Kematangan Jasmani dan Rohani adalah efektif untuk memenuhi pengetahuan konsep.

C. Pengalaman-pengalaman membawa pengaruh positif terhadap kesiapan

D. Dasar pembelajaran untuk kegiatan tertentu mengatur selama pembentukan dalam masa perkembangan.

Konsep kesiapan juga dapat dilihat dalam pembahasan Hersey dan Blanchard (Dharma, 2000:179) mengenai dua tipe utama kesiapan, yaitu kemampuan dan kemauan.

2.1.2 Pengertian Guru

Menurut Sardiman (2003:125), bimbingan merupakan salah satu komponen pokok pembelajaran manusia yang meliputi pemahaman dan penerapan dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mempunyai potensi dalam bidang pembelajaran antar teman. Guru adalah seorang spesialis atau profesional yang membutuhkan pengetahuan khusus; tanpa pengetahuan tersebut, mereka tidak mampu menjalankan tugasnya sebagai guru.

Orang yang pandai berbicara kadang-kadang mungkin tidak bisa disebut guru. Untuk menjadi seorang guru, seseorang harus terlebih dahulu menyelesaikan program pelatihan yang ketat. Seringkali hal ini berarti menjadi seorang guru profesional yang harus secara tegas membatasi belajar dan mengajar siswanya

melalui berbagai metode pengajaran lain yang harus ditinjau ulang selama proses pengajaran. Usman, 1997, hlm.1–2. Sebagaimana dimaksud dalam Ayat 1 ayat 1 Pasal 14 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, guru adalah guru profesional yang tugasnya antara lain, namun tidak terbatas pada, mengajar, mempersiapkan, menilai, dan menilai siswa. pembelajaran pada bidang pendidikan formal, dasar, dan tengah. Sebaliknya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI (2005:377), seseorang yang mempunyai kapasitas profesional dianggap guru apabila ia mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.

Pengertian guru di atas dapat diartikan sebagai berikut: guru adalah orang yang mempunyai standar profesional tinggi atau pengalaman kerja yang terutama diperlukan untuk mengajar dan melatih siswa dalam pendidikan formal dewasa muda. Selain itu, guru juga tidak memihak dalam mengajar Murid-Murid, baik di dalam maupun di luar sekolah. Tujuan akhir dari pendidikan dan pelatihan dasar adalah menjadikan siswa menguasai segala bidang.

Dalam ayat 20 disebutkan bahwa antara tanggung jawab guru adalah:

1) Mengawasi dan mengelola proses pembelajaran, serta menilai dan mengevaluasi pembelajaran.

2) Menambah dan memperkuat kualifikasi dan kompetensi akademik secara bertahap sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan ilmu keteknikan.

3) Atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran berarti obyektif dan tidak diskriminatif.

4) Menjunjung tinggi peraturan-undangan, hukum, ahli kode etik, serta nilai-nilai agama dan etika.

5) Melestarikan dan memelihara bangsa dan persatuan.

2.1.2.1. Peran dan Fungsi Guru

Para pakar pendidikan(Dalam Mulyasa,2007:38) telah melakukan penelitian tentang peran guru yang harus dilakonin. Adapun peran-peran tersebut adalah sebagai berikut:

1) Guru sebagai pendidik

Guru adalah murid yang berperan sebagai pembimbing, pembimbing, dan identitas bagi murid dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru perlu memiliki seperangkat standar yang konsisten dengan integritas, kebijaksanaan, dan disiplin. Peran guru sebagai pembimbing berkaitan dengan peningkatan tumbuh kembang anak untuk mencapai tujuan yang lebih maju seperti menggunakan sistem pelayanan kesehatan Jasmani, memperoleh pengetahuan baik dari anggota keluarga maupun orang dewasa lainnya, menunjukkan empati terhadap masyarakat, memahami dan mengatasi masalah. hambatan, penunjang kehidupan kelompok, urusan rohani dan pribadi sendiri, dan sebagainya.

1. Guru sebagai pengajar

Peran guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam proses pembelajaran siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kemampuan motorik, temperamen, hubungan siswa dan guru, kemampuan berbahasa, derajat kerjasama,

kejujuran, dan kesulitan guru. dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor di atas diperhatikan, maka melalui pendidikan sejawat, peserta didik dapat belajar dengan baik. Guru harus selalu berusaha untuk membuat segala sesuatunya menjadi jelas bagi siswa dan membantu mereka merasa percaya diri ketika memecahkan masalah.

Ada beberapa hal yang sebaiknya dilakukan seorang guru ketika mengajar, seperti membuat ilustrasi, definisi, analisis, Mensintesis, pertanyaan, tanggapan, kesalah pahaman, menimbulkan rasa tidak percaya, menyediakan berbagai alat peraga, menyediakan media untuk mengkaji isi standar, mengikuti metode pengajaran, dan tidak memberikan gangguan.

2. Guru sebagai pembimbing

   Guru dapat digambarkan sebagai pemimpin tim yang didasarkan pada pemahaman, ketekunan, dan perhatian cermat terhadap tujuan perjalanan. Dalam hal ini, perjalanannya lebih kompleks dan luas dibandingkan hanya perjalanan fisik; itu juga melibatkan aspek otak, emosional, kreatif, moral, dan spiritual.

3. Guru sebagai pengelola pembelajaran

   Guru harus mampu beradaptasi dengan berbagai metode pengajaran. Selain itu, guru diharapkan senantiasa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa agar pengetahuan dan keterampilan siswa tidak mengalami kesalahan yang disebabkan oleh manusia.

4. Guru sebagai model dan teladan

Seorang guru adalah panutan atau mentor bagi mereka yang belajar dari mereka, dan setiap orang yang menghormati mereka dianggap sebagai guru. Ada banyak bukti yang menunjukkan bahwa peran ini sulit untuk dipahami dan sering kali diabaikan. Sebagaimana telah dikatakan sebelumnya, bahwa pribadi dan tindakan guru akan menimbulkan rasa hormat dan kekaguman di kalangan siswa serta masyarakat sekitar yang mengakui atau mengakui guru tersebut. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru: sikap dasar, bicara dan gaya bicara, kebiasaan bekerja, sikap melewati cobaan dan kesengsaraan, pakaian, hubungan, proses pikir, neurotis sabar, selera, keputusan, kesehatan, gaya hidup secara kemanusiaan umum.

5. Sebagai anggota Masyarakat

Peran Guru sebagai komunikator pembangun komunitas. Diharapkan seorang guru dapat berpartisipasi aktif dalam pengembangan setiap proyek yang sedang berjalan. Hal ini dapat digunakan untuk memperkuat kemampuannya dalam berinteraksi dengan masyarakat melalui berbagai cara, seperti atletik, agama, dan pendidikan.

6. Guru sebagai administrator

Seorang instruktur tidak hanya dapat berfungsi sebagai guru, tetapi juga sebagai administrator dalam bidang pendidikan. Guru akan terlibat dalam banyak tugas administratif di sekolah. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk bekerja secara terstruktur secara administratif. Karena pekerjaan administratif yang dilakukan, seperti membuat tujuan pembelajaran, mencatat

hasil pembelajaran, dan lain sebagainya, dianggap sebagai dokumen yang menyatakan bahwa pembelajar telah berhasil menyelesaikan tugas yang ada.

7. Guru sebagai penasehat

Meskipun mereka kurang mendapat pelatihan khusus dalam bidang ini dan tidak mampu berempati secara efektif dengan orang lain, guru juga menjadi sumber rasa takut baik bagi siswa maupun orang dewasa. Senantiasa peserta didik tinggalakan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dan akan lari kepada gurunya. Agar guru dapat menjelaskan situasi sebagai seseorang dengan pemahaman dan kasih sayang yang lebih besar, mereka harus memahami represi psikologis dan pengetahuan kesehatan mental.

8. Guru sebagai pembaharu

Guru mengakomodasikan pelaksanaan didik yang sudah lalu dalam kehidupan yang bermakna. Dalam hal ini terdapat perbedaan kematangan dan lamanya antara generasi satu dengan generasi berikutnya. Dengan cara ini, kemampuan belajar seseorang lebih mendalam daripada kemampuan kita. Seorang mahasiswa psikologi sadar akan kondisi manusia yang perlu dipahami, diakui, dan diterapkan. Guru menjelaskan pelajaran dan tantangan yang terlibat dalam menerjemahkannya ke dalam bahasa, atau ejaan, yang pada akhirnya akan dipelajari siswa. Sebagai jembatan antara generasi tua dan muda, guru pengalaman harus dididik oleh pribadi.

9. Guru sebagai pendorong kreatifitas

Kreativitas adalah salah satu aspek terpenting dalam pendidikan, dan guru harus memastikan untuk menunjukkan dan mendorong proses ini. Kreativitas

diartikan sebagai adopsi kegiatan kreatif yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh individu atau kelompok, atau adanya perlawanan untuk menciptakan sesuatu. Sebagai hasil dari fungsi ini, guru mau tidak mau berupaya untuk menemukan cara yang lebih efektif dalam mengajar siswa, sehingga siswa pada akhirnya akan menyimpulkan bahwa guru tersebut sangat kreatif dan tidak mengikuti rutinitas yang ditetapkan. Kreativitas menunjukkan bahwa pekerjaan yang dilakukan guru saat ini lebih baik dari apa yang dilakukan sebelumnya.

10. Guru sebagai emans sainstor

Guru yang bijaksana akan mampu melihat potensi yang dimiliki setiap siswanya, menjunjung tinggi setiap pelajaran, dan menyadari bahwa sebagian besar pelajaran adalah tentang kebudayaan. Guru menjelaskan bahwa kegagalan, kekecewaan, dan kemalangan sering kali menyebabkan orang kehilangan kepercayaan pada diri mereka sendiri dan kemampuan mereka untuk mengatasi kekurangan dan keraguan diri mereka sendiri. Guru telah menyelesaikan misinya sebagai emans saintor ketika para murid, yang dibaptis secara moril dan melalui berbagai kesulitan, mampu kembali dan menjadi individu yang sadar diri.

11. Guru sebagai evaluator

Evaluasi, juga dikenal sebagai penilaian, adalah aspek yang paling kompleks karena melibatkan banyak subjudul dan hubungan, serta variabel tambahan yang memiliki signifikansi bila dihubungkan dengan konteks yang hampir mustahil untuk diinterpretasikan pada setiap tahapan penilaian. Apapun

metode yang digunakan dalam proses penelitian, harus dilakukan dengan menggunakan prosedur formal yang terdiri dari tiga tahap: tahap penelitian, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

12. Guru sebagai kulminator

Pemandu adalah orang yang memandu proses pembelajaran tahap demi tahap dari awal hingga akhir (kulminasi). Dengan bimbingan ini siswa akan mengikuti fase kulminasi, yaitu fase yang memungkinkan setiap siswa memahami tujuan pembelajaran. Di sini peran kulminator diseimbangkan dengan peran evaluator. Tutor merupakan pribadi pribadi yang harus pandai-pandai dan cakap. Mereka juga harus mampu mentransfer pengetahuan dan biasnya kepada anak-anaknya dengan cara yang sesuai dengan perkembangan dan potensinya sebagai anak kecil.

Ada banyak hal yang perlu diajarkan oleh seorang guru. Di guru hendaknya, peran yang segitu beratndipikul tidak calon menjadikan guru mundur daria mulia tersebut. Pengalaman-pengalaman ini hendaknya menjadi inspirasi dan motivasi bagi para guru. Dia harus mengakui bahwa di antara massa pasti ada yang menjalankan bakti guru. Jika tidak, maka sekelompok orang tertentu tidak akan mampu berkembang bersama

2.2. Pengertian Pembelajaran Tatap Muka

Menurut Bonk dan Graham (2006:122), pendidikan tatap muka adalah model pendidikan konvensional yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa dengan menempatkan mereka dalam lingkungan kelas tempat siswa dapat berinteraksi dengan guru dan teman sekelas dalam lingkungan yang

kondusif untuk belajar dan memiliki karakteristik yang berpijak pada kenyataan, seperti pembelajaran berbasis tempat dan interaksi sosial.

Metode pembelajaran tatap muka merupakan pendekatan sistematis yang didasarkan pada interaksi antara siswa, guru, lingkungan belajar, dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini memudahkan guru dalam menilai kinerja siswa (Nurlatifah et al., 2021).

Selain itu, metodologi pembelajaran tatap muka adalah seperangkat pedoman yang dirancang untuk meningkatkan proses mengajar siswa secara tatap muka dengan tetap mempertimbangkan pengalaman eksternal siswa yang terjadi di luar kelas dan dapat diprediksi atau dipahami selama tatap muka. proses muka. Untuk tujuan strategis pencapaian kompetensi, kegiatan pembelajaran harus direncanakan secara matang dan dilaksanakan secara efisien dan efektif agar dapat memperoleh hasil yang sebaik-baiknya. Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang terdiri atas kegiatan pembelajaran terstruktur, kegiatan pembelajaran tidak terstruktur, dan kegiatan pembelajaran tatap muka (Depdiknas, 2008). Pendidikan tatap muka merupakan jenis pendidikan yang melibatkan interaksi siswa-guru serta interaksi siswa-siswa.

Berdasarkan kajian pada mata pelajaran pembelajaran tatap muka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tatap muka dilakukan dengan tenang atau siswa dan guru bekerja sama untuk melakukan pembelajaran sedemikian rupa sehingga menumbuhkan saling pengertian dan interaksi positif antar siswa. dan guru serta antara siswa dan siswa lainnya. Meskipun pendidikan diam ini dimaksudkan untuk membantu, namun tidak dimaksudkan untuk menangkal perubahan atau

kejadian yang terjadi dalam pikiran siswa dengan hadirnya pengajaran tatap muka. Pemanfaatan pendidikan tatap muka merupakan salah satu bentuk pendidikan yang terbaik karena menumbuhkan ikatan sosial yang kuat antara siswa dengan guru serta antara siswa satu dengan yang lain melalui proses interaksi yang menjadi bagian dari proses pembelajaran.

2.3. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan proses pendidikan yang dilaksanakan melalui penerapan protokol kesehatan yang ketat dan peningkatan perilaku hidup sehat. Terdapat beberapa prosedur pembelajaran tatap muka yang kurang efektif dalam Salinan Keputusan Bersama Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-I9) Tahun 2021, sebagai berikut:

a. Pengertian Pembelajaran

Penyelenggaraan pendidikan pada masa pandemi COVID-19 diwarnai dengan kelonggaran sebagai berikut:

1) Satu program pendidikan yang berada pada PPKM level 1 atau level 2, yang meliputi pengajaran tatap muka dengan pedoman sebagai berikut:

A. satu program pendidikan dengan maksimal dua dosis vaksinasi untuk siswa dan instruktur yang bersangkutan

B. Satu program pendidikan dengan capaian vaksinasi dosis 2 pada siswa dan guru mencapai 50% (lima ratus persen) sampai dengan 80% (dua puluh persen persen) dan capaian vaksinasi dosis 2 pada anggota masyarakat Lansia mencapai 40% (empat puluh persen). sampai dengan 50% (lima puluh persen)

Pembelajaran tatap muka dilaksanakan sesuai ketentuan peraturan-undangan di tingkat kabupaten/kota dan peserta didik.

(1) setiap hari dengan cara yang baik

(2) jumlah peserta yang mencapai 50% (lima sampai enam persen) dari ketersediaan kursi di kelas

(3) Setiap harinya terdapat kurang lebih enam (enam) jam pembelajaran.

c) 1 pembelajaran tatap muka dilaksanakan dengan pendididik dan tingkat pendidikan sebesar 50% (1 lima puluh persen) dan tingkat vaksinasi dosis 2 pada penduduk usia jangka panjang sebesar 40%o (empat puluh persen) pada tingkat kabupaten/kota.

(1) setiap hari tanpa syarat

(2) jumlah peserta yang mencapai 50% (lima ratus persen) dari total kapasitas ruang kelas

(3) Jumlah jam pembelajaran per hari minimal empat (empat) jam.

2). Program pendidikan tunggal yang berada pada PPKM level 3 terdiri dari pembelajaran tatap muka terbatas atau jarak jauh dengan tujuan sebagai berikut:

a). Salah satu bentuk pendidikan dengan capaian vaksinasi dosis 2 pada pendidik dan tenaga kependidikan paling sedikit 4O% (empat puluh persen) dan capaian vaksinasi dosis 2 pada masyarakat lanjut usia paling sedikit 1O% (sepuluh persen) pada tingkat kabupaten /kota, pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan:

(1) setiap hari secara bergantian;

Persentase responden yang berjumlah 50 persen (sekitar 50.000 orang) dari ruang kelas; Dan Jumlah jam pembelajaran per hari minimal empat (empat) jam.

b) Secara terpisah, kedua bentuk pendidikan tersebut adalah vaksinasi dosis ganda dosis 2 untuk siswa dan guru dengan rata-rata 4O% (empat puluh persen) dan vaksinasi dosis ganda dosis 2 untuk masyarakat umum Lansia dengan rata-rata 1O7o (sepuluh persen).

c. Status Kondisi Warga Satuan Pendidikan

Status kesehatan peserta didik dalam satu program pendidikan yang melibatkan tatap muka terbatas

1) tidak terverifikasi sebagai COVID-19, atau tidak diakui sebagai kontak COVID-19.

2) Kesehatan dan orang yang mencurigai penyakit penyerta (komorbid) harus dalam kondisi terkendali.

3) tidak mengandung virus COVID-19; ini termasuk orang-orang yang dekat dengan sipir sekolah.

D. Pedagang dan Kantin

Berikut yang dimaksud dengan kantin dan pedagang:

1) Kantin di lingkungan sekitar sekolah tidak layak untuk menyelenggarakan tatap pak. Pelajaran Ka terbatas;

2) Negara akan bekerja sama dengan satu tugas untuk menerapkan COVID-19 di satu sekolah. Orang-orang yang berada di luar batas-batas lembaga pendidikan tunggal disebut pemagang yang diatur.

E. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Olah Raga

Rutinitas olah raga dan permainan di luar ruangan dilaksanakan sesuai dengan pedoman pembelajaran di kelas yang dituangkan dalam pedoman huruf a dengan menerapkan protokol kesehatan secara tepat.

F. Program Pendidikan pada Dinas Pendidikan Pusat

Pembelajaran di luar lingkungan sekolah boleh dilaksanakan sesuai ketentuan PPKM.

G. Penjemputan dan Pengentaran

Penjemputan dan pengantaran dilakukan di ambiente yang sudah ditentuan, dengan ketentuan sebagaimana dimaksud:

1) Penerapan protokol kesehatan dapat dilaksanakan secara ketat karena lokasi pengantaran dan pengantaran terletak berdekatan dan cukup luas.

2) Jadwal kedatangan dan kedatangan peserta diatur diatur untuk menghindari kerumunan pada pengantaran dan pengantaran kelompok belajar.

H. Bandara Parkir

Lokasi parkir utama untuk roda 2 (dua) dimodifikasi untuk memungkinkan penerapan jaga jarak.

Kerangka Berpikir

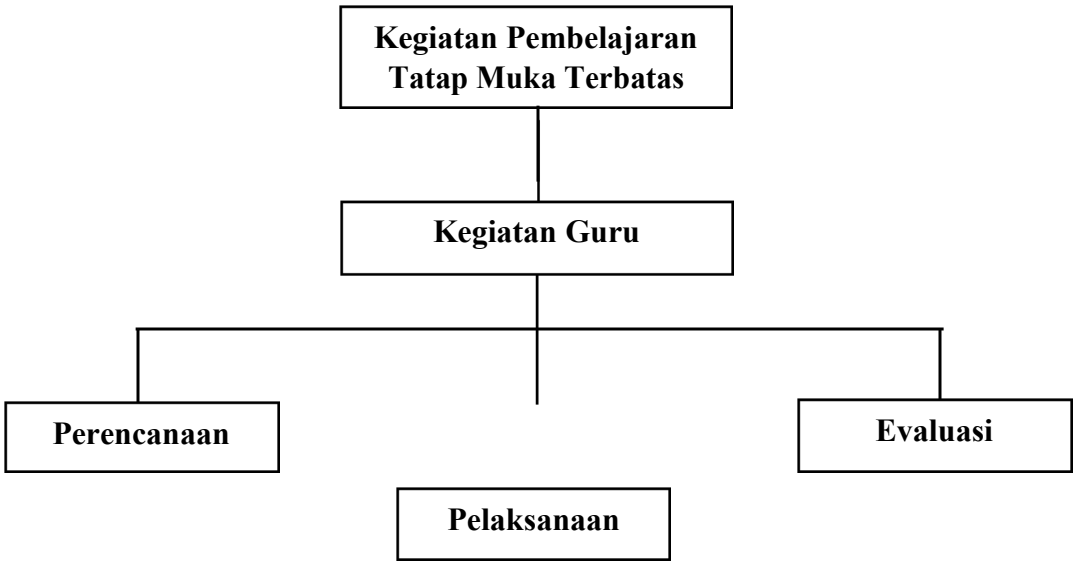

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Penelitian Relevan

1. Dini, J. P. A. U. (2021). Dengan judul Kesiapan lembaga PAUD dalam pembelajaran tatap muka pada new normal. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesiapan lembaga PAUD dalam menghadapi pembelajaran tatap muka pada masa new normal. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan menggunakan data-data kualitatif. Seluruh data dalam penelitian ini diperoleh melalui serangkaian wawancara mendalam kepada sejumlah informan. Informan pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru dan orang tua pada KB Sultan Qaimuddin Kendari dan KB Nurul Maghfirah Kendari. Informan pada penelitian ini ditentukan dengan snowball sampling dan dilakukan mulai bulan November 2020 - Januari tahun 2021. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara. Temuan dalam penelitian ini adalah

persiapan lembaga PAUD dalam pembelajaran tatap muka pasca covid-19 dengan penerapan protokol kesehatan

2. William, J., & Manalu, N. V. (2021). Penelitian dengan judul Analisa Kesiapan Guru dan Staff Sekolah dalam Sistem Pembelajaran Dimasa New Normal. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisa bagaimana kesiapan Guru dan Staff Sekolah SMA Advent Cimindi dalam system pembelajaran di masa New Normal. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif dimana peneliti memberikan kuisioner kepada 10 responden yang berisikan Guru dan Staff Sekolah. Dan dari hasil yang telah di peroleh maka di dapati 75 % responden siap dalam melakukan sistem pembelajaran dimasa New Normal hal ini dapat dilihat dari jawab yang diberikan oleh responden kepada peneliti melalui kuisioner sehingga Sekolah SMA Advent Cimindi telah siap dalam melakukan sistem pembelajaran dimasa New Normal dengan mengikuti aturan kesehatan yang sudah diatur oleh Pemerintah.
3. Adawiyah, R., Isnaini, N. F., Hasanah, U., & Faridah, N. R. (2021). Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal di MI At-Tanwir Bojonegoro. Tujuan dari penelitian ini adalah melihat kesiapan pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada era new normal di MI At-Tanwir Bojonegoro. Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini yakni metode kualitatif dengan jenis penelitian field research (penelitian lapangan). Instrument dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini yaitu lembaga MI AT-Tanwir sangat baik dalam mempersiapkan pembelajaran menuju era new normal. Hal ini bisa dilihat

dari 3 hal, yakni strategi apa yang akan disiapakan baik dari lembaga pendidikannya maupun dari para pendidiknya, metode yang digunakan dalam pembelajaran dan penerapan prokes dari pemerintah.

4. Jamilah, J. (2021, August). Kesiapan Guru Sekolah Dasar Tujuan penulisan artikel ini adalah mendeskripsikan kesiapan pelaksanaan pembelajaran daring pada era new normal bagi guru Sekolah Dasar di Kabupaten Sumenep. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei. Pendekatan penelitiannya adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian yaitu guru kelas satu dan empat yang terdapat di wilayah Sumenep sebanyak lima puluh guru dengan sampel sebanyak dua puluh sembilan guru Sekolah Dasar yang berasal dari sepuluh Sekolah Dasar negeri dan dua Sekolah Dasar swasta yang ada di Kabupaten Sumenep. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket kesiapan guru Sekolah Dasar serta menggunakan wawancara tertutup. Analisis datanya menggunakan dengan teknik persentase data dibuat secara kategorikal. Hasil penelitian menyatakan bahwa 55, 75 % guru Sekolah Dasar di Kabupaten Sumenep siap melaksanakan pembelajaran daring dan 44, 25 % guru Sekolah Dasar tidak siap dalam pelaksanaan pembelajaran daring atau online. Kesimpulan dari hasil penelitian adalah guru sekolah dasar di Kabupaten Sumenep sudah siap melakukan pembelajaran daring pada era new normal. Dalam Pelaksanaan Daring Era New Normal Di Kabupaten Sumenep.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

SDN 191/IX Sumber Mulya yang berlokasi di Jl. Utama Desa Sumber Mulya Kecamatan Bahar Utara Kabupaten Muaro, Jambi, akan dijadikan sebagai lokasi penelitian. Penelitian akan dilakukan selama semester musim semi 2021–2022. Hingga saat ini SDN 191/IX Sumber Mulya masih menyelenggarakan pendidikan tatap muka terbatas.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SDN 191/IX Sumber Mulya dengan rata-rata delapan orang guru per orang. Besarnya sampel guru dalam penelitian ini dibatasi oleh teori Arikunto (2006) yang menyatakan bahwa jika populasinya kurang dari 100 maka besar sampelnya juga akan lebih kecil dari populasinya. Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini seperti terlihat pada Tabel.

Tabel 3.1. Jumlah Populasi dan Sampel

Subjek	Populasi	Sampel
Guru	8	8

3.3 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi kualitatif. Pendekatan metodologis yang digunakan dalam penelitian ini disebut analisis

fenomenologis. Tujuannya adalah mendeskripsikan fakta sebagaimana yang dipahami dengan menggunakan pendekatan sistematis, berdasarkan fakta, matematis, dan bukti empiris, serta fenomena yang ada atau yang baru muncul (Sugiyono, 2010). Sesuai nasehat Guru SDN 191/IX Sumber Mulya dalam melaksanakan tatap muka terbatas, penekatan deskriptif kualitatif sudah ditekankan pada penyimpulan analisis secara induktif dan deduktif dengan memanfaatkan logika ilmiah. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi kualitatif. Pendekatan metodologis yang digunakan dalam penelitian ini disebut analisis fenomenologis. Tujuannya adalah mendeskripsikan fakta sebagaimana yang dipahami dengan menggunakan pendekatan sistematis, berdasarkan fakta, matematis, dan bukti empiris, serta fenomena yang ada atau yang baru muncul (Sugiyono, 2010). Sesuai nasehat Guru SDN 191/IX Sumber Mulya dalam melaksanakan tatap muka terbatas, penekatan deskriptif kualitatif sudah ditekankan pada penyimpulan analisis secara induktif dan deduktif dengan memanfaatkan logika ilmiah.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti merupakan instrumen yang berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data dari sampel secara transparan dan etis. Disarankan menggunakan metode deskriptif sehingga dapat diperoleh informasi yang akurat, faktual, dan sistematis tentang pengalaman Guru SDN 191/IX Sumber Mulya dalam melaksanakan tatap muka terbatas. Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif menggunakan latar alamiah sebagai landasannya. metode analisis primer, dengan tujuan mengidentifikasi fenomena yang ada dan menjelaskannya melalui berbagai teknik pendekatan yang tersedia (Lexy J. Moleong, 2013:4). Menurut Jane Richie, penelitian adalah upaya untuk

memahami dunia sosial dan budaya di sekitar kita, berdasarkan teori, konsep, persepsi, dan pembahasan tentang sifat manusia (Lexy J. Moleong, 2013:6).

3.4 Sumber Data Penelitian

Analisis Data Komprehensif Menurut Lofland (Moleong, 2007), data primer dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan kalimat, sedangkan data sekunder berupa dokumen dan bahan lain yang sejenis. Namun untuk menambah jumlah data penelitian diperlukan dua set data: set awal dan set kedua.

a. Sumber Data Primer

Langkah pertama dalam persiapan data adalah penggunaan perangkat lunak pengedit dokumen, wawancara, catatan lapangan, dan instrumen augmentasi data. Sumber data primer mengacu pada data yang diperoleh secara diam-diam melalui teknik wawancara informan atau disebut juga sumber diam. Sumber primer adalah kumpulan data yang secara diam-diam memberikan informasi kepada konsumen data (Sugiyono, 2015:187). Menurut penelitian ini, sumber data primer terdiri dari staf sekolah, termasuk kepala sekolah dan guru. Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan delapan orang informan yang merupakan guru di Sekolah Dasar Negeri 191/IX Sumber Mulya.

Tabel 3.2 Data Guru SDN 191/IX Sumber Mulya

No	Nama	Jabatan
1	Sarno S.Pd	Guru Kelas III
2	Asmiyenti S.Pd	Guru PJOK
3	Sri Wahyuni S.Pd	Guru Kelas IV
4	Eka Puspitasari S.Pd	Guru Kelas I
5	Nur Badriah S.Pd.I	Guru PAI
6	Rohmadhoni N. S.Pd	Guru Kelas VI
7	Teti Sumiaty S.Pd	Guru Kelas II
8	Eka Ermayanti S.Pd	Guru Kelas V

Sumber : TU SD Negeri 191/IX Sumber Mulya

b. Sumber Data Sekunder

Rangkuman data orde kedua adalah data yang digunakan untuk melengkapi data orde pertama, seperti kajian kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, dan arsip tertulis yang berkaitan dengan tugas yang akan diteliti dalam penelitian ini. Sumber berurutan adalah sumber yang tidak terus menerus memberikan data kepada pengumpul data, misalnya orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2015:187). Sumber data semi semantik ini akan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data dan menganalisis temuan penelitian, yang pada akhirnya akan memperkuat keyakinan dan menghasilkan penelitian dengan tingkat validitas yang tinggi.

3.5 *Teknik Pengumpulan Data*

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena bertujuan untuk mendapatkan data.

Observasi

Rubiyanto (2011:85) menyatakan bahwa observasi adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mengamati langsung terhdap objek yang diteliti. Observasi ini dilakukan di SDN 191/IX Sumber mulya. Di sini penliti melihat secara langsung bagaimana proses pembelajaran secara tatap muka terbatas ini.

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan suatu jenis perjanjian yang mempunyai tujuan tertentu yang ditetapkan oleh dua pihak yaitu pihak wawancara dan narasumber (Maleong, 2013). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk melakukan studi longitudinal. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru mengenai metode yang digunakan guru untuk melaksanakan pelajaran tatap muka terbatas khusus ini.

Tabel 3.3. Instrumen Wawancara

Indikoator	Ya	Tidak
Kondisi Kelas		
1. Guru mampu mengkondisikan kelas (jarak 1,5 meter dengan maksimal 18 siswa perkelas)		
2. Guru memanfaatkan ruang terbuka tempat berlangsungnya pembelajaran		
3. Guru bisa menentukan jumlah hari dan pembagian rombel		
Prilaku wajib di seluruh lingkungan sekolah		
1. Menggunakan masker 3 lapis		
2. Sering mencuci tangan		
3. Menjaga jarak minimal 1.5 meter		
4. Menerapkan etika batuk atau bersin		
5. Mensterilkan barang bawaan		
6. Tetap berada diruangan masing-masing		

7. Tidak melakukan belajar yang memungkinkan menggunakan media bersama		
8. Tidak keluar dari lokasi sekolah selama jam kerja		
Kondisi medis Guru		
1. Dalam kondisi sehat termasuk orang yang serumah dengan guru		
2. Telah menerima vaksin lengkap		
3. Membawa makanan dari rumah		
4. Selalu berolahrga		

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2012:240), "Dokumen adalah suatu peristiwa yang telah berlangsung lama dan telah ditetapkan." Dokumen dapat berupa tulisan, ilustrasi, atau karya seni utama seseorang. Dokumen yang berupa karya tulis, seperti catatan sejarah, kisah hidup, biografi, undang-undang, dan peraturan. Dokumen yang bergambar, seperti foto senior, bisa berupa gambar, film, atau media lainnya. Dokumen menjadi landasan penggunaan metode penelitian observasional dan kualitatif. Dalam teknik pengumpulan data ini menggunakan dokumentasi, peneliti mengkaji RPP yang digunakan pada pendidikan tatap muka terbatas saat ini.

3.6 Uji Validitas Data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memperoleh data yang dapat dipercaya. Menurut Sugiyono (2012:83), "Karena triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang memadukan berbagai teknik pengumpulan data dan ringkasan data yang ada, maka dianjurkan sebagai teknik pengumpulan data yang didasarkan pada bukti-bukti yang kuat."

Menurut Gunawan (2013:222), triangulasi adalah suatu metode pengumpulan data untuk penelitian, dimana peneliti tidak hanya menggunakan satu kumpulan data, satu teknik pengumpulan data, atau satu metode pengumpulan data yang hanya menggunakan pengetahuan pribadi peneliti sendiri tanpa penyelidikan lebih lanjut dengan peneliti lain."

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data dalam penelitian kualitatif memiliki beberapa tahapan-tahapan yang perlu dilakukan dengan 3 tahapan yang diadopsi dari Miles dan Huberman dalam (Sugiyono,2015:337-345),diantaranya:

1. Reduksi data, yaitu teknik analisis data yang memerlukan proses berpikir cerdas dan memerlukan wawasan untuk mencatat secara rinci dan teliti data yang cukup banyak yang didapatkan dari lapangan. Reduksi data merupakan salah satu teknik untuk merangkum data,memilih hal-hal penting,dan fokus pada hal penting sehingga diperoleh gambarab yang tepat pada penelitian.
2. Penyajian data, merup3.7.akan salah satu teknik analisis data untuk mencari tahu kinerja apa yang akan direncanakan. Penyajian data dapat disajikan ke dalam bentuk gambar, tabel, grafik, dan sebagainya.
3. Verivikasi data, yaitu teknik analisis data dimana peneliti memberikan kesimpulan terhadap data-data yang telah diperoleh dari penelitian.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini memiliki 3 tahapan,yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahapan paling awal sebelum melaksanakan penelitian. Peneliti mempersiapkan lembar instrumen observasi dan wawancara,membuat surat izin penelitian dan lain-lain.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap pengumpulan informasi dan mencari data-data sesuai tujuan dari penelitian. Peneliti melaksanakan observasi dan pengamatan sesuai dengan Studi observasional dan studi wawancara yang diselesaikan selama tahap penelitian.Setelah semua informasi dan data terkumpul,selanjutmya dilakukan analisis data.

3. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap terakhir dari prosedur penelitian. Tahap pelaporan adalah tahap pengecekan data yang akan dilakukan dengan triangulasi data. Data dari hasil observasi dan wawancara akan disajikan secara deskripsi dengan kata-kata secara sistematis dan akan dianalisis berdasarkan teori-teori pendukung.

BAB IV

HASIL PENEITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah berdirinya SDN 191/IX Sumber Mulya

SDN 191/IX Sumber Mulya was established in 1992. Part of the transmigration process, SDN 191/IX Sumber Mulya is the only government school located in Desa Sumber Mulya, Kecamatan Bahar Utara, Kabupaten Muaro, Jambi. SDN 360/IX Sumber Mulya Kabupaten Batanghari is the successor of SDN 191/IX Sumber Mulya. At that time, kabupaten pemekaran occurred, and as a result, it eventually changed to become SDN 191/IX Sumber Mulya Kecamatan Bahar Utara Kabupaten Muaro Jambi until today.

4.1.2 Profil Sekolah

One of the two SD-recognized schools in Sumber Mulya, Kec. Bahar Utara, Kab. Muaro Jambi, Jambi, is SD Negeri 191/IX Sumber Mulya. When initiating the project, SD Negeri 191/IX is situated below the education and welfare ministries. With code pos 36365, SD Negeri 191/IX Sumber Mulya is located at Jln. utama Desa Sumber Mulya, Sumber Mulya, Kec. Bahar Utara, Kab. Muaro Jambi, Jambi. SD Negeri 191/IX Sumber Mulya is accredited under category B, based on certification number 145/bap-s/m/x/2011.

Pelatihan dilakukan setiap minggu, dengan enam hari pelatihan per minggu. SD Negeri 191/IX Sumber Mulya menyediakan daftar untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Rangkuman yang digunakan SD Negeri 191/IX Sumber Mulya berasal dari PLN. SD Negeri 191/IX Sumber Mulya memiliki akses

internet yang dapat digunakan untuk membuat kegiatan belajar menjadi lebih efisien. Flashdisk Telkomsel merupakan supplier yang digunakan oleh SD Negeri 191/IX Sumber Mulya untuk akses internet.

Tabel 4.1 Profil SD Negeri 191/IX Sumber Mulya

1. Identitas Sekolah					
1	Nama Sekolah	:	SD Negeri 191IX Sumber Mulya		
2	NPSN	:	10502834		
3	Jenjang Pendidikan	:	SD		
4	Status Sekolah	:	Negeri		
5	Alamat Sekolah	:	Jln. Utama Desa Sumber Mulya		
	RT / RW	:	5	/	2
	Kode Pos	:	36365		
	Kelurahan	:	Sumber Mulya		
	Kecamatan	:	Kec. Bahar Utara		
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Muaro Jambi		
	Provinsi	:	Prov. Jambi		
	Negara	:			
6	Posisi Geografis	:	-1	Lintang	
			103	Bujur	
2. Data Pelengkap					
7	SK Pendirian Sekolah	:			
8	Tanggal SK Pendirian	:	1993-01-01		
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Pusat		
10	SK Izin Operasional	:	-		
11	Tgl SK Izin Operasional	:	1910-01-01		
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	Tidak ada		
13	Nomor Rekening	:	2147483647		

14	Nama Bank	:	BRI
15	Cabang KCP/Unit	:	Markanding
16	Rekening Atas Nama	:	SDN 191/IX Sumber Mulya
17	MBS	:	Tidak
18	Luas Tanah Milik (m2)	:	3
19	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	0
20	Nama Wajib Pajak	:	
21	NPWP	:	
3. Kontak Sekolah			
20	Nomor Telepon	:	
21	Nomor Fax	:	
22	Email	:	sdn191oke@gmail.com
23	Website	:	http://sdn191.muarojambi.jbisch.net
4. Data Periodik			
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Bersedia Menerima
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	1300
29	Akses Internet	:	Ada
30	Akses Internet Alternatif	:	
5. Data Lainnya			
31	Kepala Sekolah	:	Samsono
32	Operator Pendataan	:	Tyas Fitri Dyah Ningrum
33	Akreditasi	:	-
34	Kurikulum	:	Kurikulum 2013

4 1.3 Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Dasar Negeri 191/IX Sumber Mulya

1. Visi

- Takwa,cerdas, dan terampil

2. Misi

- Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu
- Melaksanakan pembelajaran aktif,inovatif,kreatif,efektif dan menyenangkan
- Meningkatkan disiplin dan kompetensi seluruh warga sekolah
- Mewujudkan kerjasama yang harmonis dan kondusif dilingkungan sekolah dan luar sekolah
- Mewujudkan lingkungan yang bersih dan nyaman

3. Tujuan

- Mendidik anak yang mempunyai kecenderungan pada bidang akademik dan non-akademik.
- Mengembangkan potensi siswa sesuai dengan keterampilan dan minat anak yang disertai rasa takut dan ketidakpastian
- Hubungan yang harmonis antara pengurus sekolah, siswa guru, dan anggota masyarakat lainnya
- Membantu siswa untuk melanjutkan pendidikan di kelas yang lebih tinggi (SMP, MTS, atau pesantren).

Sarana dan Prasarana SD Negeri 191/IX Sumber Mulya

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana

NO	SARANA	JUMLAH
1	Ruang Kelas	6
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang UKS	1
4	Ruang TU	1
5	Kantin	6
6	Perpustakaan	1
7	WC/Kamar Mandi	7
8	Lapangan	3
9	Ruang Guru	1

4 1.5 Data Pendidik dan Tenaga Pendidik SD Negeri 191/IX Sumber Mulya

Tabel 4.3 Data Pendidik dan Tenaga Pendidik

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Samsono,S.Pd.,SD	Kepala Sekolah
2	Eka Puspita Sari,S.Pd	Guru Kelas I
3	Teti Sumiaty,S.Pd	Guru Kelas II
4	Sarno,S.Pd	Guru Kelas III
5	Sri Wahyuni,S.Pd	Guru Kelas IV
6	Eka Ermayanti,S.Pd	Guru Kelas V
7	Rhomadhoni Nurdin, S.Pd	Guru Kelas VI
8	Nur Baidah,S.Pd	Guru Agama
9	Asmiyenti,S.Pd	Guru Olahraga
10	Tyas Fitri Dyah Ningrum	Tata Usaha

41.6 Struktur Organisasi SD Negeri 191/IX Sumber Mulya

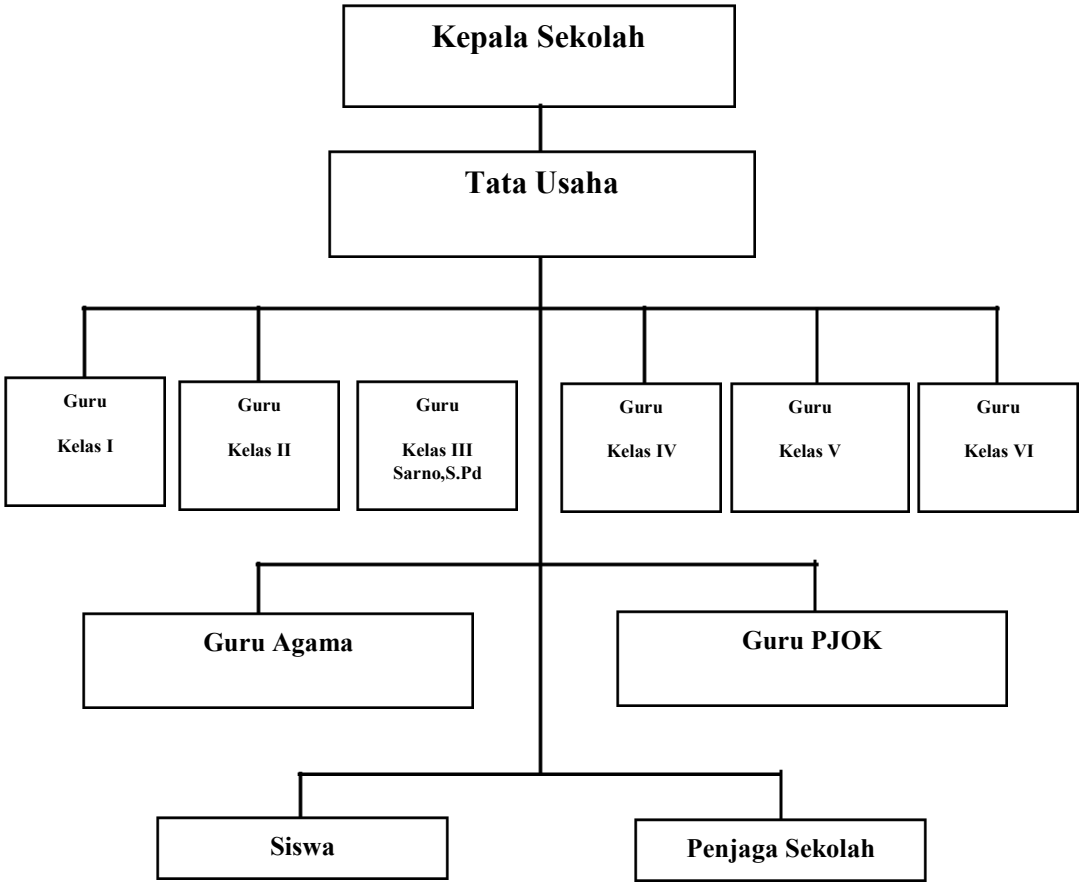

Gambar 4.1 Struktur Organiasai SD Negeri 191/IX Sumber Mulya

4.2 Deskripsi Temuan

BAB I, BAB II, dan BAB III telah menjelaskan pentingnya metodologi, kerangka teori, dan latar belakang sebagai landasan proses penelitian. pada BAB IV akan disajikan temuan penelitian tentang analisis kinerja guru di sekolah dasar ketika melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami dan menguraikan data pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada anak. Penelitian dilakukan pada

semester musim semi tahun 2022 dengan subjek delapan guru. Analisis data tatap muka terbatas yang diajarkan di sekolah dasar berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan hasil sebagai berikut.

4.2.1 Persiapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Bagi siswa, sekolah adalah satu-satunya tempat di mana mereka dapat mempelajari materi baru. Stres terkait sekolah adalah ketidakmampuan anak dalam belajar, menyerap informasi, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, yang meliputi stres kognitif dan sosial emosional. Sesuai PP Nomor 19 Tahun 2005, pemerintah telah menerapkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang bertujuan agar sekolah lebih mampu berperan sebagai lembaga pembelajaran dan tetap menjaga integritas dan mutunya.

Saat ini, sekolah telah bertransisi ke era baru yang disebut dengan "New Normal", yang mana fokus pengajarannya adalah pada transformasi individu untuk melanjutkan aktivitas rutin dengan tetap mematuhi protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid. -19 pandemi. Dalam mengawali pengajaran tatp muka terbatas, sekolah perlu mempunyai kemampuan tekun dalam proses pengajaran.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak SS, kepala sekolah SD Negeri 191/IX Sumber Mulya mengungkapkan:

"Kami selaku kepala sekolah memberikan arahan kepada para guru agar pada saat memasuki pembelajaran di tatap muka terbatas guru sudah mempersiapkan ataupun mengetahui kesiapan-kesiapan yang akan dibutuhkan sekolah untuk memberikan pembelajaran bagi anak didiknya pada masa ini dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan tidak menghilangkan ketentuan-ketentuan pembelajarana yang berlaku disekolah"

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu NB selaku guru PAI SD Negeri 191/IX Sumber Mulya mengungkapkan:

"Kita sebagai guru harus siap dalam perubahan dunia pendidikan pada masanya seperti saat sekarang yang tengah memasuki pembelajaran tatap muka, adanya Covid-19 tidak dapat menghalangi saya sebagai Guru untuk tidak mengajar disekolah baik itu secara langsung ataupun tidak langsung karena proses pembelajaran yang dibutuhkan oleh anak harus tetap berjalan dan itu merupakan tugas dan tanggung jawab sebagai Pendidik yang harus dipersiapkanan dari sekolah yang dilakukan bersama-sama"

Dalam hal pembelajatan tatap muka, sesuai apa yang dijelaskan oleh kepala sekolah dan guru diatas bahwa pendidik dan kepala sekolah yang berada di SD Negeri 191/IX Sumber Mulya harus melakukan kesiapan dalam menghadapi proses pembelajaran tatap muka terbatas disekolah.

Berdasarkan hasil observasi terlihat kepala sekolah dan guru pada proses pembelajaran melakukan persiapan merupakan bagian yang paling utama dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar menjadi lebih terarah. Salah satu persiapan pembelajaran tatap muka terbatas dibuat dengan guru mempersiapkan RPP sesuai dengan pembelajaran tatap muka, membuat media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari dan mempersiapkan bahan ajar yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran tatap muka.

Persipan lain yang dilakukan sebelum dilaksanakannya pembelajaran tatap muka terbatas adlah setiap guru mengkondisikan kelas dengan memberi jarak 1,5 meter dan menentukan jumlah siswa yang dapat mengikuti proses pembelajaran maksimal 18 orang serta mempersiapkan ruang terbuka yang dapat dilaksanakannya pembelajaran. Peneliti melakukan wawancara dengan subjek

penelitian guru SO untuk menggali lebih dalam mengenai persipan yang telah dilakukan. Berikut merupakan jawaban dari pertanyaan yang diajukan peneliti mengenai persipan pembelajaran tatap muka terbatas bersama guru SO, beliau mengatakan:

"Dalam mempersiapkan pembelajaran tatap muka terbatas ini sebelum dimulainya pembelajaran bapak selalu menyusun atau mengatur bangku dan memberikan jarak sekitar 1,5 meter antara siswa satu dan siswa lainnya sehingga pada saat siswa masuk mereka tidak perlu menggeser-geser meja dan kursinya lagi"

Selama dalam persiapan pembelajaran tatap muka sebelum mengawali pembelajaran guru SO selalu mengatur dan memberikan jarak antara meja ke meja lainnya. Guru SO memastikan posisi duduk siswa sudah berjarak minimal 1,5 meter sebelum siswa masuk kedalam ruangan.

Persiapan lain juga dilakukan oleh guru EP yaitu mempersiapkan air untuk mencuci tangan sebelum masuk ruangan. Aturan pola sekolah baru, mengadopsi upaya pencegahan Covid19. Meliputi wajib bermasker, pengaturan jarak, tidak menyentuh, membiasakan cuci tangan, penyediaan *wastafel*, dan *hand sanitizer*. Berikut merupakan jawaban dari pertanyaan yang diajukan peneliti mengenai persiapan pembelajaran tatap muka terbatas bersama guru EP beliau mengungkapkan :

"Sebelum mulai belajar Ibu cek dulu air tempat cuci tangan di depan kelas, air nya masih atau tidak, sabun nya masih ada atau tidak. Kalau kurang ibu tambah air atau sabun nya, yang jelas kalau siswa mau masuk air dan sabun nya harus sudah tersedia "

Persiapan yang guru PA lakukan adalah memastikan air dan sabun untuk mencuci tangan sebelum masuk ruangan sudah tersedia sehingga siswa sebelum masuk ruangan sudah mencuci tangan semua.

Persiapan pembelajaran tatap muka terbatas berkaitan juga dengan penerimaan vaksin tahap dua atau vaksin Bosster, berdasarkan hasil wawancara seluruh guru SD Negeri 191/IX Sumber Mulya telah menerima vaksin lengkap sehingga proses pembelajaran tatap muka dapat dilakukan. Hal ini sessuai dengan yang disampaikan oleh Ibu TS, beliau menyampaikan:

"*Kami sudah semua di vaksin bahkan sebagian besar guru disini sudah menerima vaksin booster, ada beberapa guru yang belum menerima vaksin booster karena jadwal penerimaan vaksinnya belum sampai*"

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas bahwa Kepala Sekolah dan Guru dalam persiapan pembelajaran tatap muka terbatas secara umum sudah siap meskipun pada proses pembelajarannya nanti yang harus dilakukan adalah melakukan proses scrinning kesehatan kepada Kepala Sekolah dan Guru sehinggan proses pembelajaran dapat dilakukan dengan baik tidak ada kekahawatiran terkait pandemi Covid-19.

4.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas berkaitan dengan prilaku di lingkunagan sekolah terutama pada proses pelaksanaan pembelajaran yaitu penggunaan masker, mesterilkan barang bawaan, selalu berada diruangan masing-masing, serta tidak menggunakan media bersama-sama.

Protokol kesehatan berupa penggunaan masker yang harus diterapkan disekolah dalam proses pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik, sesuai dengan hasil wawancara bersama Ibu AY menjelaskan :

"*Ibu pada saat belajar ataupun saat istirahat saya tetap selalu menggunakan masker meskipun proses pembelajaran yang saya lakukan sering dilapangan, Ibu juga selalu mengawasi anak-anak agar mereka tetap memasang masker nya*"

Penggunaan masker wajib dilakukan oleh setiap Guru dan Siswa baik didalam ruangan ataupun diluar ruangan. Hal ini merupakan bagian dari protocol kesehatan yang perlu kita patuhi.

Protokol kesehatan berikutnya adalah selalu mensterilkan barang bawaan seperti alat tulis. Hasil observasi terlihat siswa selalu membersihkan pena/pensil dan penggaris setelah mereka mengunakannya. Dari hasil wawancara bersama Guru Ibu NB beliau menjelaskan :

"*Ibu selalu bersihkan spidol yang ibu gunakan, kadang pake tisu kadang pakai hand sanitizer, tapi tidak sering-sering juga minimal setelah pembelajaran selesai langsung ibu bersihkan. Ibu juga selalu memerintahkan anak-anak agar selalu membersihkan pakai hand sanitizer kalau selesai menggunakannya, rata-rata anak-anak bawa hand sanitizer sendiri-sendiri, yang tidak bawa biasanya ada yang sampai di cuci pakai air wastafel di depan ruang kelas*".

Mesterilkan barang bawaan merupakan bagian terpenting dalam menjaga diri dari penularan covid-19 sehingga prilaku ini harus dioptimalkan dalam aktivitas apapun.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan dimasing-masing kelas dengan penerapan protokol kesehatan. Pengawasan aktivitas disekolah selalu dilakukan oleh Guru bahkan melarang siswa bermain dikelas lain meskipun saat jam istirahat. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara bersama guru Ibu SW beliau menyebutkan :

"anak-anak ibu suruh tetap di dalam kelas tidak boleh keluar ruangan apalagi main di kelas lain, kalau mau keluar boleh tapi jangan ngumpul-ngumpul, silahkan boleh keluar sesuai dengan keperluannya"

Hal serupa juga dijelaskan oleh Ibu EE, beliau menyebutkan :

"*biasanya setiap selesai pembelajaran Ibu selalu mengingatkan kepada anak-anak agar selalu didalam ruangan, kalau mau buang air kecil atau buang air besar silahkan tidak dilarang yang penting cepat kembali lagi keruangan*"

Penerapan protokol berikutnya adalah tidak melakukan media/alat belajar yang menggunakan bersama-sama. Penggunaan alat wajib dilakukan oleh masing-masing siswa, misalnya penggunan penghapus, pensil/pena dan penggaris. Penerapan protokol kesehatan dengan tidak menggunakan alat bersama-sama merupakan bagian dari pemutusan mata rantai penyebaran covid-19 sehingga prilaku ini wajib diterapkan disekolah. Berdasarkan hasil obesrvasi terlihat siswa membawa perlengkapannya masing-masing sehingga tidak perlu meminjam peralatan dari siswa lain. Hasil observasi ini diperkuat oleh pernyataan guru Ibu RN beilau menyebutkan :

"*semua siswa sudah paham dengan hal ini mereka membawa peralatan pembelajaran masing-masing, tidak ada yang meminjam kepada temannya bahkan pada saat mereka salah dalam menulis, kadang ada juga siswa yang lupa membawa penghapus mereka tidak mau meminjam penghapus kepada temannya, lebih baik mereka mencoretnya*"

Hal serupa disebutkan juga oleh guru Ibu RD beliau menjelaskan :

"*siswa khususnya dikelas saya seluruhnya membawa peralatan sendiri-sendiri, bahkan ada beberapa siswa membawa alat tulisnya lebih dari satu, mereka khawatir kalau seandainya tinta penanya habis dan tidak bisa meminjam alat orang lain, saya rasa mereka sudah paham dengan larangan penggunaan peralatan secara bersama-sama*"

Pada kondisi seperti ini penggunaan alat secara bersamaan harus dihindari, barang yang dipinjam atau meminjamkan barang bisa saja menjadi tempat media berpindahnya virus covid-19. Dalam upaya meminimalkan risiko penyebaran virus covid-19 sebaiknya jangan meminjam atau menggunakan alat milik orang lain.

4.2.3 Evaluasi pembelajaran tatap muka terbatas

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan dengan melihat langsung proses pembelajaran yang dilakukan pada SD Negeri 191/IX Sumber Mulya terlihat penerapan protokol kesehatan dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas sudah dilakukan dengan baik. Dengan pembelajaran tatap muka terbatas ini awal mulanya dirasakan terasa sulit untuk dijalankan, perubahan prilaku yang biasanya duduk berdekatan, penggunaan masker saat proses pembelajaran, serta penggunaan alat yang tidak boleh dilakukan secara bersama ini sangat membebani bagi siswa. Namun proses pendidikan harus tetap dilaksanakan guna mengejar materi yang sudah banyak tertinggal.

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti bersama Kepala Sekolah bapak SS menyebutkan :

"*pendidikan harus tetap dilanjutkan apalagi saat ini penurunan penularan covid-19 sudah mengalami penurunan, hal ini membuktikan penyebaran virus covid-19 sudah mulai teratasi dengan baik. Menurut saya ini merupakan kesempatan bagi kita untuk mejalankan kembali proses pendidikan meskipun harus melaksanakannya dengan protokol kesehatan yang ketat, tetapi itu tidak masalah bagi saya para guru disini. Secara umum wali murid juga sudah bersedia dan sepakat dengan kebijakan ini*"

Pendidikan merupakan bentuk gotong royong yang tidak hanya mencakup pemerintah tetapi juga sekolah dan anggota keluarga lainnya. Seorang anak lebih lama bertatap muka maupun berinteraksi dengan orang tua mereka sepanjang hari selalu berada dirumah, karena seorang pembalajaran secara berani pasti tidak akan lepas dari peran serta orang tua di rumah. Ada banyak orang saat ini yang terkena dampak negatif dari pendidikan yang berani. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh orang tua adalah tidak banyak orang tua yang mampu menginspirasi dan mendorong anaknya untuk belajar. Seringkali, orang dewasa merasa tidak

nyaman menantang pelajaran yang dipelajari anak-anak mereka. Sebab, bukan niat mereka untuk mengajarkan dan memahami fase kehidupan saat ini. Oleh karena itu, beberapa orang dewasa akhirnya harus mendorong anak tersebut untuk kembali bersekolah dan menyerap ilmu dari gurunya. Mendorong anak untuk kembali bersekolah dengan seragam wajin yang mematuhi protokol

4.3 Pembahasan

Salah satu strategi pemerintah untuk mengurangi learning loss pada siswa yang terdampak pandemi Covid-19 adalah dengan menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT). Hanya saja, pelaksanaan RPP tatap muka terbatas dilakukan sesuai SKB 4 dengan kehati-hatian dan perhatian detail. Sebagai hasil dari vaksinasi yang dilakukan guru sebelumnya, tatap muka terbatas dapat dilakukan untuk zona aman pemaparan Covid-19. Pemerintah benar-benar fokus terhadap hal ini. Pada saat yang sama, pandemi Covid-19 semakin meluas dan mudah merugikan anak-anak. Meskipun kesehatan dan kesejahteraan anak harus diprioritaskan, namun juga penting untuk menafkahi mereka. Oleh karena itu, pengobatan vaksin harus diberikan kepada pasien yang dilatih dan diberi tenaga.Secara umum Pendidik dan Tenaga Pendidik di SD Negeri 191/IX Sumber Mulya sudah menerima vaksin dosis 2 dan ada beberapa guru yang sudah menerima vaksin booter sehingga persyaratan untuk menjalankan pembelajaran tatap muka sudah layak dilaksanakan.

Pada proses pembelajaran tatap muka, kemampuan coping siswa cukup baik; mereka mempelajari segala sesuatu yang diperlukan untuk proses pembelajaran tatap muka, seperti buku, pensil, dan buku catatan yang dibantu oleh siswa yang lebih tua.

Pada akhirnya, penggunaan slogan dan prasarana di kelas untuk pengajaran tatap muka menjadi semakin berkurang tempat cuci tangan, *handsanitizer* dan *thermogun*. Sekolah telah memberikan fasilitas ini untuk guru dan siswa sehingga guru dapat menjalankan pembelajaran dengan baik sesui protokol kesehatan.

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka di SD Negeri 191/IX Sumber Mulya memiliki kekuatan dan fleksibilitas, kekuatan dalam instruksi tatap muka ini guru dapat kembali beriteraksi dengan siswa secara langsung hal ini dapat menimbulkan kedekatan dan proses komunikasi alami antara guru dan murid, terutama berkaitan dengan proses penyampaian materi. Salah satu keuntungan dari pembelajaran tatap muka adalah tidak membutuhkan koneksi internet dan gawai. Guru maupun murid bisa secara langsung melakukan interaksi dan komunikasi dalam aktivitas pembelajaran.

Salah satu metode pengajarannya adalah tatap muka, dimana guru mempunyai kemampuan untuk mengawasi siswa secara diam-diam sehingga ketika proses pembelajaran dimulai, siswa dapat lebih mudah teralihkan dan diatur. Artinya, selama ada pengajaran tatap muka terbatas, siswa akan lebih mampu memahami materi pelajaran yang disampaikan guru secara lisan. Selain itu, jika ada siswa yang kurang memahami materi pelajaran, mereka dapat berbicara dengan gurunya dan menerima klarifikasi atau terlibat dalam percakapan dengan siswa lain.

Adapun kekurangan dari pembelajaran tatap muka terbatas pada masa covid-19 saat ini adalah siswa sedikit terbebani dengan adanya protokol kesehatan. Penggunaan masker yang wajib digunakan pada proses pembelajaran dan penggunan alat yang tidak boleh dilakukan secara bersama.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5*1. Kesimpulan*

Berdasarkan uraian pada bayi sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan hasil sebagai berikut.

- Kesiapan SD Negeri 191/IX Sumber Mulya dalam menghadapi pembelajaran tatap muka terbatas dengan kesiapan sekolah sebagai bentuk kesiapan dalam pembelajaran tatap muka terbatas berupa vaksinasi lengkap kepada Pendidik dan tenaga pendidik dilingkungan SD Negeri 191/IX Sumber Mulya, melakukan penerapan protokol kesehatan yang ketat, memberlakukan beberapa metode pembelajaran yang sesuai, melaksanakan komunikasi dan kerjasama dalam pemanfaatan teknologi.

- SD Negeri 191/IX Sumber Mulya kendala yang dihadapi dalam menghadapi pembelajaran tatap muka terbatas adalah perubahan peraturan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, pertimbangan dari sisi sumber daya manusia (peserta didik, guru, dan orang tua), dan kendala sekolah menghadapi tantangan besar untuk melakukan berbagai inovasi dalam implementasi pembelajaran dan kendala sekolah dalam persiapan sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran.

5*2 Implikasi*

Berdasarkan hasil penelitian jika kesiapan guru sekolah dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka telah sesuai dengan aspek maka dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. hasil penelitian secara teoritis dapat digunakan sebagai dasar pengembangan penelitian lanjut di sekolah dasar dalam kesiapan guru dalam pembelajaran tatap muka terbatas.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam pembelajaran tatap muka dapat membantu guru untuk kesiapan pembelajaran tatap muka.

5.3 Saran

Terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan untuk lebih bisa menjadi evaluasi terkait pembelajaran tatap muka agar bisa menjadi solusi kedepannya, selain bisa menjaga protokol kesehatan juga materi yang seharusnya didapat bisa tersampaikan dengan maksimal.

1. Kepala sekolah diharapkan lebih proaktif dalam mendampingi guru dalam melaksanakan proses pendidikan di masa normal baru dan membantu mencari solusi agar siswa berhasil mengerjakan pekerjaan rumahnya di rumah dan di sekolah.
2. Diharapkan kepada para guru agar bekerjasama untuk memenuhi kebutuhan sekolah agar siswa dapat belajar dan mampu menjelaskan sesuatu kepada teman-temannya.
3. Diharapkan orang tua dapat mendukung anaknya selama home schooling dan memahami kesulitan yang timbul selama pengajaran di kelas.
4. Saran yang diberikan kepada siswa adalah tetap menjaga ketenangan saat Belajar meski menghadapi kesulitan, namun tetap patuhi protokol kesehatan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

A.M, Sardiman. (2003). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Annisa, & Sholeha, D. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Discovery Learning. *Indonesian Journal of Teacher Education*, *2*(1), 218–225. Retrieved from https://journal.publication-center.com/index.php/ijte/article/view/245

Arikunto, S. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara

Gunawan, Imam. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktik. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Levitskaya, A., & Seliverstova, L. (2020). Media education trends in Georgia. *International Journal of Media and Information Literacy*, *5*(1), 79–89. https://doi.org/10.13187/IJMIL.2020.1.79

Lie, A., Tamah, S. M., Gozali, I., Triwidayati, K. R., Utami, T. S. D., & Jemadi, F. (2020). Secondary School Language Teacher's *Online* Learning Engagement During The *COVID-19* Pandemic in Indonesia. *Journal of Information Technology Education: Research*, *19*, 803–832. https://doi.org/10.28945/4626

Moleong, Lexy J. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Rubiyanto, Rubino. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Surakarta : PSKGJ FKIP UMS

Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (*Mix Methods*). Bandung: Alfabeta

Sugiyono, (2012) Memahami penelitian kualitatif, Bandung. Alfabeta

Sugiyono. (2010) Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19*)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Usman, Moh. Uzer, 2006, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: ; PT Remaja Rosda Karya.

LAMPIRAN

Dokumentasi Penelitian

Gambar wawancara Kepala Sekolah dan beberapa Guru di SD Negeri 191/IX Sumber Mulya Kecamatan Bahar Utara Kabupaten Muaro Jambi

Gambar 1. Foto wawancara peneliti dengan Bapak Samsono S.Pd.,SD

Kepala Sekolah di SD Negeri 191/IX Sumber Mulya Kecamatan Bahar Utara Kabupaten Muaro Jambi

Gambar 2. Foto wawancara peneliti dengan Ibu Teti Sumiati S.Pd selaku wali kelas 2 di SD Negeri 191/IX Sumber Mulya Kecamatan Bahar Utara Kabupaten Muaro Jambi

Gambar 3. Foto wawancara peneliti dengan Bapak Sarno S.Pd wali kelas 3 di SD Negeri 191/IX Sumber Mulya Kecamatan Bahar Utara Kabupaten Muaro Jambi

Gambar 4. Foto wawancara peneliti dengan Ibu Sri Wahyuni selaku wali kelas 4 di SD Negeri 191/IX Sumber Mulya Kecamatan Bahar Utara Kabupaten Muaro Jambi

Gambar 5. Foto wawancara peneliti dengan ibu Irma Yanti selaku wali kelas 5 di SD Negeri 191/IX Sumber Mulya Kecamatan Bahar Utara Kabupaten Muaro Jambi

Gambar 6. Foto wawancara peneliti dengan ibu Romadhoni Nurdin S.Pd di SD Negeri 191/IX Sumber Mulya Kecamatan Bahar Utara Kabupaten Muaro Jambi

Gambar 7: Turnitin

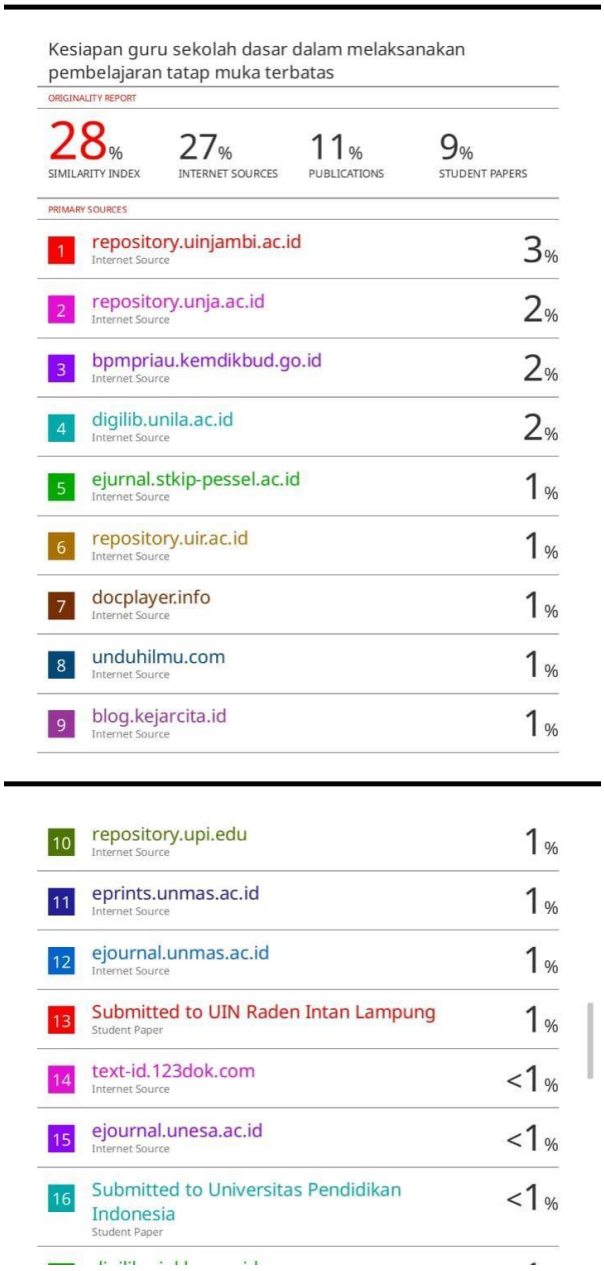

Kesiapan guru sekolah dasar dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas

ORIGINALITY REPORT

28%	27%	11%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	3%
2	repository.unja.ac.id Internet Source	2%
3	bpmpriau.kemdikbud.go.id Internet Source	2%
4	digilib.unila.ac.id Internet Source	2%
5	ejurnal.stkip-pessel.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uir.ac.id Internet Source	1%
7	docplayer.info Internet Source	1%
8	unduhilmu.com Internet Source	1%
9	blog.kejarcita.id Internet Source	1%
10	repository.upi.edu Internet Source	1%
11	eprints.unmas.ac.id Internet Source	1%
12	ejournal.unmas.ac.id Internet Source	1%
13	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
14	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
15	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	<1%
16	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1%